

**HASRAT TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *IKHTIAR CINTA DARI ADONARA*
KARYA J.S MAULANA (KAJIAN PSIKOANALISIS LACAN)**

Regita Cahyani Darmadji¹, Ellyana Hint², Sitti Rachmi Masie³

Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

*corresponding regitadarmadji1798@gmail.com
Universitas Negeri Gorontalo, ellynahinta@ung.ac.id
Universitas Negeri Gorontalo, sittirachmi@ung.ac.id

ABSTRAK

Tokoh dalam novel yaitu tokoh utama memiliki hasrat yang diciptakan oleh pengarang. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasrat. Hakikatnya setiap orang akan selalu merasakan hasrat atau keinginan. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasrat tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasrat tokoh utama yang terdapat dalam novel. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasrat tokoh utama berupa bentuk-bentuk hasrat yaitu hasrat narsisistik pasif, narsisistik aktif, anaklitik aktif, anaklitik pasif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah teori Psikoanalisis Lacan. Hasil penelitian terdapat empat tokoh termasuk dalam bentuk-bentuk hasrat. Tokoh utama banyak berperan secara langsung dalam membentuk hasrat atau keinginan.

Kata kunci: tokoh utama, hasrat, novel, *Ikhtiar Cinta dari Adonara*, psikoanalisis Lacan

MAIN CHARACTER'S DESIRES IN *IKHTIAR CINTA DARI ADONARA* BY J.S MAULANA (A LACAN PSYCHOANALYTIC STUDY).

Regita Cahyani Darmadji¹, Ellyana Hinta², Sitti Rachmi Masie³

Study Program of Indonesian Language and Literature Education
Faculty of Letters and Culture, Universitas Negeri Gorontalo

*corresponding regitadarmadji1798@gmail.com
Universitas Negeri Gorontalo, ellynanahinta@ung.ac.id
Universitas Negeri Gorontalo, sittirachmi@ung.ac.id

ABSTRACT

The character in the novel is the main character with a desire created by the author. Basically, everyone will always feel desire. Thus, this study focused on the main character's desire in the novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* by J.S Maulana. This study aimed to describe the main character's desires, including passive narcissistic, active narcissistic, active analytic, and passive analytic desires. The descriptive analysis study employed Lacan's Psychoanalytic theory. The results of the study showed four character's desires, in which the main character plays a direct role in forming the desires.

Keywords : the main character, desire, novel, Lacan psychoanalysis



PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya imajinatif yang didasarkan pada hasil pengalaman yang ada disekitarnya yang mempunyai nilai keindahan. Menurut Tuloli (2000: 2) sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang dituangkan dalam karya sastra novel. Karya sastra biasanya dilukiskan oleh pengarang mengenai penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebenaran, nafsu dan segala yang dialami manusia (Mursal Esten, 1990:8). Karya sastra novel biasanya diciptakan oleh pengarang dengan berisi perwujudan hasrat dari pengarang.

Persoalan yang sering muncul dalam novel selalu diwakili atau digambarkan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat pengisahan cerita. Masalah yang paling nampak pada novel yaitu masalah pada tokoh utama, sehingga tokoh utamalah yang menjadi pusat perhatian pembaca dan banyak di tampilkan dalam cerita. Persoalan-persoalan yang muncul, misalnya berhubungan dengan persoalan sosial, kemiskinan, korupsi, pendidikan, budaya, dan bahkan hasrat.

Hasrat merupakan keinginan, nafsu, motivasi yang muncul akibat kodrat manusia sebagai yang selalu berkekurangan. Hasrat didorong oleh rasa berkekurangan yang perlu dipenuhi. Menurut Lacan (2017: 23) hasrat merupakan posisi menciptakan dan menopang kekurangan yang tiada akhir. Hasrat selalu berhubungan dengan keinginan, motivasi, nafsu, dan cita-cita, hasrat sudah menjadi rasa yang umum pada setiap manusia dalam hidupnya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Melakukan segala hal untuk mencari kepuasan hasrat diri. Sama halnya dengan nafsu yang merupakan hasrat serta dorongan hati yang kuat untuk memiliki sesuatu. Lacan (dalam Dedi 2019:3) memahami hasrat dengan menambahkan filsafat Hegel yang bersifat ontologis (hakikat hidup) daripada sekedar dorongan seksual. Hasrat dalam pengertian Hegel merupakan hasrat akan pengakuan. Hasrat akan pengakuan ini dijelaskan melalui dialektika tuan-

budak, yakni perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Seseorang yang berhasrat dalam bentuk memiliki dan kemudian kepemilikannya tersebut diakui oleh orang banyak.

Pada psikoanalisis Lacan (dalam Bracher, 2017: 30) merumuskan dua bentuk hasrat yaitu hasrat untuk menjadi (narsisistik) dan hasrat untuk memiliki (anaklitik). Bentuk hasrat yang bersifat narsisistik adalah memanifestasikan dirinya dalam cinta dan identifikasi, sedangkan hasrat yang berbentuk anaklitik adalah memiliki yang lain (*the other*) seperti orang, materi, posisi jabatan, kekuasaan atau meskulinitas sebagai cara mencari kepenuhan diri dalam kondisi subjek yang selalu berkekurangan. Hasrat menjadi (narsisistik) terbagi menjadi dua bentuk hasrat yaitu hasrat narsisistik pasif dan hasrat narsisistik aktif. Hasrat narsisistik pasif yaitu seseorang bisa berhasrat untuk menjadi cinta dari liyan yaitu kekaguman, idealisasi, atau pengakuan (Tuhan, masyarakat, dan alam) dan hasrat narsisistik aktif yaitu seseorang bisa berhasrat untuk menjadi liyan (objek, benda atau orang) hasrat dimana identifikasi merupakan satu bentuk tertentu, sedangkan cinta atau pemujaan merupakan bentuk liyan lagi. Hasrat narsisistik merupakan hasrat tentang cinta dan hasrat untuk dicintai atau mendapatkan pengakuan atas liyan. Hasrat memiliki (anaklitik) terbagi menjadi dua bentuk hasrat yaitu hasrat anaklitik pasif dan hasrat anaklitik aktif. Hasrat anaklitik pasif yaitu seseorang bisa berhasrat untuk menjadi hasrat orang lain atau dimiliki liyan sebagai objek dari sumber kepuasan liyan dan hasrat anaklitik aktif yaitu seseorang bisa berhasrat untuk memiliki liyan sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan. Hasrat anaklitik atau hasrat untuk mendapatkan kenikmatan seksual, hasrat anaklitik terpisah dari hasrat narsisistik atau cinta dimana cinta ini dikesampingkan dari bagian penandaan yang hadir dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana.

Novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* ini menceritakan perjuangan seorang lelaki dan perempuan yang ingin menikah dengan orang yang dicintai. Tokoh tersebut bernama Syarifah. Kisah cinta Syarifah dan Rais sangat romantis hingga mereka ingin mengikat

janji sehidup semati. Tetapi adat-istiadat di desa mereka tidak memungkinkan untuk mereka melakukannya, dikarenakan harus ada gading untuk menikahi seseorang di desa itu sebagai mahar. Tidak tanggung-tanggung mahar yang diminta pihak Syarifah bukan hanya satu gading melainkan lima gading, itu sudah adat-istiadat di desa tersebut. Kegagalan untuk menikahpun membuat mereka kecewa dengan kehidupan. Apalagi Syarifah yang harus menikah dengan orang yang tidak dicintai namun keluarga menyukainya karena bisa memberikan mahar yang keluarga Syarifah minta. Syarifah sangat kecewa karena tidak bisa menikah dengan Rais, orang yang dicintainya. Tetapi Syarifah memilih ikhlas untuk menikah dengan pilihan keluarganya. Hasrat akan kepemilikan identitas membuatnya merasa berkekurangan, secara eksistensial dikendalikan oleh berbagai rasa kehilangan dan kekurangan. Kekurangan dalam makna yang eksistensial ini tidak akan pernah menjadi penuh atau dapat terpenuhi. Siswanto (2013: 11) berpendapat bahwa perilaku seseorang selain ditentukan oleh sistem organ biologis, juga dipengaruhi dan ditentukan oleh akal dan jiwanya. Hasrat yang dipaksakan membawa pengaruh pada jiwa seseorang. Persoalan tentang hasrat yang membuat psikologi tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana mengalami tekanan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hasrat Tokoh Utama Dalam Novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* Karya J.S Maulana (Kajian Psikoanalisis Lacan).

METODE

Mengacu pada karakteristik penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian yang digunakan deskripsi merupakan metode yang digunakan memberikan gambaran, menguraikan dan menjelaskan fenomena objek

penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif, dan apa adanya /faktual (Arifin 2010: 113).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan data yang berkaitan dengan teori psikoanalisis Lacan yakni hasrat tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penelitian berupa hasrat tokoh utama sesuai dengan rumusan masalah: 1) hasrat narsisistik pasif tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana, 2) hasrat narsisistik aktif tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana, 3) hasrat anaklitik aktif tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana, 4) hasrat anaklitik pasif tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

Hasrat Narsisistik Pasif Tokoh Utama dalam Novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* Karya J.S Maulana

Dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana terdapat hasrat narsisistik pasif yang digambarkan oleh tokoh utama yang bernama Rais dan Wahid. Hasrat narsisistik pasif merupakan hasrat yang menunjukkan tingkah laku seseorang untuk mendapatkan citra dirinya dengan sedemikian rupa agar tetap dicintai atau mendapat pengakuan dari Tuhan, orang dan alam. Tokoh Rais dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* diceritakan anak yang sederhana namun mempunyai ambisi untuk mendapatkan cintanya. Seperti pada data berikut.

Tokoh Rais digambarkan oleh pengarang sebagai sosok pemuda sholeh dan baik hati. Rais harus tinggal jauh dengan keluarga karena harus menyelesaikan sekolahnya. Rais tinggal bersama keluarga Fatimah, teman satu kelasnya dan merupakan wanita yang

disukainya. Keinginan yang dirasakan oleh Rais kepada Fatimah termasuk dalam hasrat narsisistik pasif. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Sejenak, keduanya terdiam. Rais berpikir, mungkin ia harus merantau. Dengan merantau ia bisa menumpulkan uang. Jika sudah memiliki banyak uang maka akan besar kemungkinan bisa mendapatkan Fatimah”. (ICDA: 2014: 11)

Kutipan di atas menggambarkan keinginan Rais untuk mendapat cinta Fatimah dan restu dari keluarganya. Rais mencari pengakuan akan kesungguhannya untuk menikahi Fatimah. Rais ingin diakui oleh keluarga Fatimah bahwa dirinya bersungguh-sungguh untuk meminang Fatimah yang dicintainya. Dengan merantaulah Rais bisa membuktikan kesungguhannya mencari uang agar dapat membeli gading. Alasan tersebut yang membuktikan bahwa pada kutipan di atas Rais ingin mendapatkan pengakuan dari keluarga atau masyarakat. Pengakuan dari keluarga dan masyarakatlah yang Rais cari dan pengakuan itu termasuk dalam hasrat narsisistik pasif.

Tokoh Wahid merupakan sosok laki-laki dari keluarga kaya tetapi dirinya memilih hidup dengan sederhana. Wahid tidak ingin menjadi pegawai negeri walaupun dirinya adalah seorang sarjana. Dirinya hanya ingin hidup dan bekerja sesuai keinginannya. Wahid tidak ingin bekerja di bawah pemerintahan, bekerja di pemerintahan membuatnya terikat dan tidak bebas. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

Hasrat Narsisistik Aktif Tokoh Utama dalam Novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* Karya J.S Maulana

Dalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* karya J.S Maulana terdapat hasrat narsisistik aktif yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Rais, Syarifah, Wahid, dan Fatimah. Hasrat narsisistik aktif yaitu bahwa seseorang bisa berhasrat untuk menjadi liyan-hasrat di mana identifikasi merupakan satu bentuk tertentu, sedangkan cinta atau pemujaan bentuk liyan lagi.

Hasrat narsisistik aktif yaitu bahwa seseorang bisa berhasrat untuk menjadi liyan-hasrat di mana identifikasi merupakan satu bentuk tertentu, sedangkan cinta atau pemujaan bentuk liyan lagi. Tokoh Rais dalam novel *Ikhtiar Cinta di Adonara* diceritakan anak yang sederhana namun memiliki ambisi untuk mendapatkan cintanya. Pengertian tersebut sesuai dengan kutipan berikut.

“Rais sedikit terhibur menyaksikan anak-anak yang bermain riang itu. Anak-anak seperti tak memiliki beban. Mereka tertawa, bebas bersenda-gurau. Rais sangat ingin kembali menjadi anak kecil. Ia ingin sekali tidak memikirkan soal cinta. Ia ingin seperti mereka, berlarian mengejar kepiting. Rais sungguh ingin bergabung dengan mereka, bersama-sama membuat istana dari pasir”. (ICDA, 2014: 59)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa keinginan dari tokoh Rais yang ingin kembali menjadi anak kecil didasari oleh keadaan Rais yang terpuruk karena cinta. Keinginan Rais untuk kembali menjadi anak kecil supaya dirinya tidak memikirkan masalah cinta yang tengah dihadapi sekarang. Keadaan tersebut membuat Rais merasa ingin kembali menjadi anak kecil. Dirinya tidak perlu memikirkan soal cinta yang membuatnya sakit kepala. Menjadi anak kecil hanya memikirkan bermain dengan santai tanpa beban pikiran apapun.

Keadaan yang di gambarkan dalam kutipan di atas termasuk dalam hasrat narsisistik aktif dikarenakan tokoh Rais yang ingin kembali menjadi anak kecil. Rais berhasrat untuk menjadi liyan hasrat identifikasi. Keinginan seseorang berhasrat atau untuk menjadi seseorang liyan yaitu objek, benda atau orang tergambar oleh tokoh Rais. Rais berhasrat menjadi anak kecil yang merupakan identifikasi diri Rais, anak kecil disini merupakan liyan yaitu orang.

Hasrat Anaklitik aktif Tokoh Utama dalam Novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* Karya J.S Maulana

Dalam novel *Ikhtiar Cinta di Adonara* karya J.S Maulana terdapat hasrat anaklitik aktif yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Rais, Wahid, dan Fatimah. Anaklitik pasif yaitu hasrat dari seseorang muncul untuk memiliki liyan sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan. Tokoh wahid mempunyai hasrat atau keinginan untuk memiliki liyan sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan. Kepuasan akan objek, benda atau orang. Hal tersebut bisa dilihat pada kutipan berikut.

“Ia ingin hidup bersama istrinya di rumah sendiri, bukan di rumah orang tua. Meskipun nanti kedua orang tuanya melarang, Wahid tidak peduli hal itu. Wahid ingin hidup mandiri, berdikari, tidak bergantung pada kekayaan orang tua. Ia ingin memulai segalanya dari nol bersama sang istri tercinta. Ia tidak ingin kedua orang tuanya ikut campur urusan rumah tangganya kelak”. (ICDA, 2014: 178)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa keinginan tokoh Wahid adalah ingin hidup mandiri dan tidak bergantung kepada kekayaan orang tuanya. Kepuasan didapat dengan meninggalkan rumah orang tuanya dan ingin hidup mandiri mulai dari nol dengan sang istri. Agar orang tua tidak bisa ikut campur dalam urusan pernikahannya nanti.

Sebagai pasangan suami istri tentunya sang suami ingin menghidupi istrinya dengan penghasilannya sendiri tanpa dibantu oleh orang tuanya. Suami merasa punya tanggung jawab kepada istrinya untuk membahagiakan serta menafkahi. Suami istri tentunya tidak ingin orang tuanya terlalu ikut campur dalam urusan rumah tangga anaknya. Anak bisa meminta nasihat kepada orang tuanya tapi hanya sebatas nasihat bukan untuk menyuruh orang tuanya ikut andil dalam masalah rumah tangga.

Hasrat Anaklitik Pasif Tokoh Utama dalam Novel *Ikhtiar Cinta di Adonara* Karya J.S Maulana

Dalam novel *Ikhtiar Cinta di Adonara* karya J.S Maulana terdapat hasrat anaklitik pasif yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Rais, Syarifah, Wahid, dan Fatimah.

Anaklitik pasif yaitu hasrat seseorang bisa berhasrat untuk menjadi hasrat orang lain atau dimiliki liyan sebagai objek dari sumber kepuasan liyan. Secara tidak langsung subjek mempunyai hasrat untuk dapat menjadi objek dari kepuasan orang lain. Berikut kutipan yang menunjukkan hasrat anaklitik pasif.

“Pemuda itu kembali termenung. Dalam hati, ia bangga dengan sendiri. Ia sangat bersyukur, akhirnya Allah memberinya kekuatan. Kehadiran Rais di pagi itu adalah kekuatan maha dahsyat bagi Ifah. Tanpa kehadiran laki-laki itu, bisa jadi, pernikahan gagal total. Itulah yang pernah dikatakan Ifah beberapa waktu lalu. “Is., di pernikahanku nanti, kamu harus hadir. Kalau kamu nggak hadir, itu artinya kamu nggak merelakan aku. Jika itu terjadi, aku jamin pernikahan nggak akan terjadi”. (ICDA, 2014: 159)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Syarifah rela menikah dengan Wahid, tetapi Rais harus hadir di pernikahannya. Syarifah menginginkan Rais untuk hadir karena ingin melihat kesungguhan Rais bahwa dirinya telah rela melepaskan Syarifah. Keadaan tersebut sesuai dengan hasrat anaklitik pasif yang menjadikan Rais sebagai objek kepuasan hasrat Syarifah yang menginginkan dirinya hadir untuk melihat pernikahan Syarifah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat empat hal penting yang menjadi pokok kajian penelitian yaitu hasrat tokoh utama pada bentuk hasrat narsisistik pasif, hasrat narsisistik aktif, hasrat anaklitik pasif dan hasrat anaklitik aktif.

- a. Pada bentuk hasrat narsisistik pasif tokoh utama dipresentasikan melalui bukti terpenuhnya keinginan akan pengakuan dari Tuhan, masyarakat dan alam. Uraian tersebut dapat ditemukan pada pengakuan dari orang lain untuk menikah, ingin

menjadi nelayan untuk mendapat pengakuan dari alam, dan pengakuan dari masyarakat sekitar, yang terdapat pada tokoh Rais dan Wahid

- b. Pada bentuk hasrat narsistik aktif tokoh utama dipresentasikan melalui bukti terpenuhinya keinginan menjadi liyan yang digunakan untuk mengidentifikasi bahwa telah berhasil memenangkan cinta dan pengakuan liyan, yang terdapat pada tokoh Rais, Syarifah, Wahid dan Fatimah.
- c. Pada bentuk hasrat anaklitik aktif tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta di Adonara* karya J.S Maulana terdapat hasrat anaklitik aktif yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Rais, Wahid, dan Fatimah. Anaklitik aktif yaitu hasrat dari seseorang muncul untuk memiliki liyan sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan. Sebagai mana tokoh Wahid yang ingin hidup mandiri tanpa dibantu oleh orang tuanya, tokoh Wahid mencari kepuasan tersendiri untuk bisa hidup bersama istri memulai hidup sebagai pasangan dari awal.
- d. Pada bentuk hasrat anaklitik pasif tokoh utama dalam novel *Ikhtiar Cinta di Adonara* karya J.S Maulana terdapat hasrat anaklitik pasif yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Rais, Syarifah, Wahid, dan Fatimah. Anaklitik pasif yaitu hasrat seseorang bisa berhasrat untuk menjadi hasrat orang lain atau dimiliki liyan sebagai objek dari sumber kepuasan liyan. Secara tidak langsung subjek mempunyai hasrat untuk dapat menjadi objek dari kepuasan orang lain. Seperti tokoh Syarifah yang menjadikan tokoh Rais sebagai objek dari kepuasan hasrat dirinya. Dimana Syarifah mengharapkan datangnya sosok Rais dalam pernikahannya untuk melihat bahwa Rais telah rela melepaskan dirinya untuk menikah dengan orang lain. Walau hati Rais sakit tetapi Syarifah puas dengan kedatangan Rais dipernikahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press.
- Awla, Akbar Ilma. 2018. *Hasrat dan Keinginan Tokoh dalam Cerpen "Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata"* Karya Putu Wijaya. *Jurnal EUFONI*. (Vol. 2, No 1. 2018: 3).
- Bracher, Mark. 2017. *Jacques Lacan, Diskursus, dan Perubahan Sosial: Pengantar Kritis-Budaya Psikoanalisis/ Mark Bracher*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dedi, Sahara. 2019. *Hasrat Eka Kurniawan dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* (Kajian Psikoanalisis Lacan). *Jurnal Salaka*, (Vol. 1, No. 2, 2019: 2-3).
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkajian Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Didipu, Herman. 2014. *Apresiasi Sastra Dan Orientasi Pembelajarannya Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Didipu, Herman. 2018. *Prosa Fiksi: Dasar-Dasar Apresiasi, Kajian, dan Pembelajaran*. Gorontalo: CV. ATHRA SAMUDRA.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Medpress.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Giyofani. 2012. *Hasrat Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita Pendek Perempuan Yang Mengawini Keris Karya Wayan Sunarta*. (Vol 6, No. 6. 2012: 11).
- Maulana, J. S. 2014. *Ikhtiar Cinta Di Adonara*. Jakarta: Kaysa Media.
- Manik, Rizky Aptifive. *Hasrat Nano Riantiarno Dalam Cermin Merah: Kajian Psikoanalisis Lacanian*. *Jurnal Poetika*. (Vol 11, No 2. 2018: 11).
- Minderop, Albert. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikologi Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup Pokok Pikiran dan Karya*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, Hikma. 2015. Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Humanika*. (Vol. 3, No. 15, 2015: 12)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Pemahaman Awal*. Malang: UMM Pres.
- Rokhmasnyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi. Sugihastuti (penerjemah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Tuloli, Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Wade Carolw, Carol Tavis. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasiteori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. 2019. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yasa, I Nyoman, 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Yustisia, Visi Tim. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Visimedia Pustaka